

# Pengembangan Strategi Pengajaran Konsep Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

Tuti Istianti, Hj. Entang Kartika

## Abstrak

Penelitian ini berjudul "Pengembangan Strategi Pengajaran Konsep dalam Pembelajaran IPS di SD, dilaksanakan pada kelas 5 SD Negeri Cibiru X Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Dimaksudkan untuk memperoleh pengalaman empirik dalam mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran IPS di SD melalui pengajaran konsep. Penelitian dilakukan secara kolaborasi antara peneliti sebagai tenaga edukatif akademik di lingkungan PGSD dengan guru kelas sehingga sebagai praktisi tenaga kependidikan dasar di lapangan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran IPS di SD.. Sasaran lanjut pelaksanaan kolaborasi studi ini diharapkan dapat membantu mengatasi kesulitan dan hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugasnya.

Dari proses pelaksanaan, diperoleh hasil bahwa: guru kelas 5 SD Negeri Cibiru X telah mengetahui model pengajaran konsep sebagai pengetahuan teoritik, tetapi tidak pernah menerapkan karena memandang lebih sukar dibanding pola mengajar yang telah biasa dilakukannya, guru kelas 5 SD N Cibiru X bersikap terbuka dan menunjukkan keinginan yang besar untuk mengembangkan kemampuan dalam mengelola pembelajaran IPS, sehingga proses kolaborasi ini berhasil dilaksanakan dan mencapai sasaran.

Prosedur pengembangan program penelitian tindakan kelas ini, dirancang pada setiap siklusnya terdiri dari lima tahap, yakni : orientasi, perencanaan, tindakan, obsevasi, dan refleksi. Adapun hasil kongkritnya dapat dilihat dari siklus pelaksanaan, mulai dari tindakan I hingga 4, antara lain : pada tindakan pertama dan kedua, pembelajaran kurang efektif, seperti kurang mampuan guru dalam penguasaan bahan pelajaran, penguasaan strategi pembelajaran konsep termasuk didalamnya kemampuan mengorganisasikan bahan pelajaran IPS. Pada tindakan ke ketiga dan keempat terdapat perubahan drastis dan peningkatan setelah tim peneliti dan guru kelas mengadakan peninjauan kembali terhadap rencana pembelajaran berikut kegiatan pembelajarannya.

Dalam implementasi pembelajaran, guru sebagai praktisi melaksanakan tindakan, yaitu dengan cara menggunakan strategi pengajaran konsep. Untuk membantu kelancaran pada setiap tindakan pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran. Dari setiap pengamatan selanjutnya dilakukan refleksi dan analisis setiap tindakan untuk kemudian melakukan perbaikan-perbaikan.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, telah menghasilkan perubahan-perubahan positif dan peningkatan, yang mencakup perubahan sikap belajar dan hasil pembelajaran IPS. Adapun perubahan-perubahan yang terjadi itu meliputi : (1). guru kelas dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan strategi pengajaran konsep IPS, (2). strategi pembelajaran konsep dapat meningkatkan aktivitas, kreativitas, dan motivasi siswa dalam pembelajaran IPS, (3). minat belajar IPS tinggi, (4). hasil belajar IPS meningkat.

Hasil penelitian tindakan ini, direkomendasikan kepada pihak yang terkait untuk mengembangkan model pengajaran konsep sebagai salah satu jalan keluar dari persoalan rendahnya mutu dan hasil pembelajaran IPS, khususnya di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Strategi Pengajaran Konsep, Pembelajaran IPS

## Latar Belakang Masalah

Penguasaan konsep merupakan jantungnya proses belajar, proses belajar akan diawali oleh tercapainya pengenalan dan pemahaman akan nama dan makna / pengetahuan hingga fungsi dari berbagai hal, dari bentuk kongkrit hingga abstrak. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu bidang studi secara material menuntut penguasaan dan mengarah pada pengembangan unsur kecakapan dasar

umum siswa. Melalui kegiatan perencanaan serta pada tingkat pengimplementasian strategi pengajaran konsep yang dikembangkan guru, dapat membantu siswa dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara mandiri. Oleh karena itu strategi belajar mengajar konsep dalam pembelajaran Pendidikan IPS di SD merupakan keterampilan metodologis yang penting dikuasai oleh guru.

Untuk dapat membantu siswa di sekolah dalam memahami berbagai konsep yang dibelajarkan, maka perlu dikembangkan pendekatan "belajar konsep" (learning concept) yaitu belajar dengan cara menemukan sendiri. Namun aktivitas siswa dalam pembelajaran tidak akan terorganisir pada tujuan belajar, jika tidak ada petunjuk kurikulum dan peran guru sebagai pengembang. Konsep merupakan sekelompok fakta dan data yang banyak memiliki ciri-ciri yang sama dan dapat dimasukkan ke dalam nama label. Konsep merupakan pola abstrak yang dapat digunakan untuk dapat mengungkapkan berbagai faktor, gejala, dan masalah yang sedang dipelajari atau sekumpulan pengertian yang disimpulkan dari sekumpulan pengertian yang disimpulkan dari sekumpulan data yang memiliki kesamaan ciri.

Strategi pengajaran konsep bertujuan membantu siswa untuk memahami, mendalami, dan menelaah serta mencari pertautan (interelasi) antara hal-hal yang termuat dalam konsep tersebut (Djahiri, A.:1979). Ini berarti yang dibelajarkan bukanlah teori sosial atau ilmu sosial, melainkan hal-hal yang berkaitan dengan suatu konsep, kemudian dicari pertautannya dari kehidupan sehari-hari dalam berbagai lingkungan.

Secara empirik, ditemukan bahwa guru kelas 5 SD Negeri Cibiru X, mendapat kesulitan / hambatan yang berkenaan dengan penguasaan metodologis. Penguasaan guru sekolah dasar tersebut umumnya masih kurang dalam melakukan unsur-unsur yang bertalian dengan pengembangan strategi pengajaran konsep. Masih banyak guru dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS bersifat hapalan atau menyampaikan berupa fakta dan data tanpa ada usaha untuk mencari tahu kebenaran dari fakta dan data tersebut. Menyampaikan bahan pelajaran IPS dengan konsep yang tidak tepat / salah, akan menimbulkan kesalah pahaman siswa didalam menerima isi materi pelajaran sehingga proses pembelajaran kurang bermakna. Lebih-lebih apabila pembelajaran dilaksanakan secara verbalisme yang muncul karena sistim pembelajaran lebih menekankan pada hapalan.

Pengajaran IPS menuntut penguasaan atas konsep-konsep dasar dari berbagai cabang ilmu sosial dan fakta-fakta dari masyarakat serta lingkungan sekitarnya. Proses belajar yang tidak mengaitkan bahan yang diajarkan dengan pengalaman belajar yang tidak dimiliki, akan tidak bermakna atau tidak memberi arti bagi perkembangan diri siswa ( Nasution: 1996).

Kondisi belajar siswa dapat bermakna apabila memperhatikan: (1) menjelaskan hubungan, atau relevansi bahan yang baru dengan yang lama, (2) lebih dahulu diberikan ide yang paling umum dan kemudian hal-hal yang belum terinci, yang disebut diferensiasi progresif, (3) menunjukkan persamaan dan perbedaan antara yang baru dengan ide yang telah ada, dikuasai sepenuhnya sebelum ide yang baru disajikan (Nasution: 2000)

Rendahnya pemahaman guru sekolah dasar terhadap strategi pengajaran konsep, disebabkan oleh berbagai keterbatasan baik menyangkut kemampuan diri

(personal) guru dalam mengelola pembelajar, keterbatasan lainnya menyangkut dalam menentukan alat bantu / media pembelajaran, metodologi, pengalaman mengajar, pembinaan kelembagaan, serta aspek eksternal lainnya yang sesungguhnya dapat dikendalikan, baik oleh guru yang bersangkutan maupun oleh lembaga.

Yang menjadi latar esensial rendahnya penguasaan metodologis melalui pengajaran konsep adalah berkenaan dengan kemauan dan kemampuan guru untuk melaksanakan proses pengembang kurikulum secara optimal dan maksimal.

Berdasar pada temuan faktual di atas, menarik untuk dilakukan tindakan untuk memberikan kemudahan kepada guru kelas 5 Sekolah dasar Negeri Cibiru X dalam mengelola pembelajaran IPS melalui pengembangan strategi pengajaran konsep. Untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan tindakan ini, dilakukan melalui siklus penelitian dalam beberapa tahapan (putaran).

### Perumusan Masalah

Untuk memudahkan penelitian secara optimal, maka dapat dirumuskan menjadi sub-sub masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengembangan strategi pengajaran konsep dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar mampu dilakukan guru dan siswa kelas 5 SD Negeri Cibiru X Kecamatan Cileunyi ?
2. Kesulitan dan hambatan apakah yang dihadapi oleh guru kelas 5 dalam melaksanakan strategi pengajaran konsep melalui pembelajaran IPS?
3. Bagaimana agar guru trampil dan mampu melaksanakan strategi pengajaran konsep melalui pendekatan induktif dan deduktif ?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

1. Mengetahui keberhasilan dalam mengembangkan strategi pengajaran konsep dalam kegiatan belajar mengajar IPS di kelas 5 SD Negeri Cibiru X Kecamatan Cileunyi
2. Membantu mengatasi kesulitan dan hambatan yang dihadapi guru kelas 5 dalam mengelola pembelajaran IPS melalui strategi pengajaran konsep
3. Agar guru trampil dan mampu mengembangkan strategi pembelajaran konsep, baik melalui pendekatan induktif maupun deduktif

Manfaat Penelitian

1. Bagi guru kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Cibiru X dapat :
  - a. mengembangkan strategi pengajaran konsep melalui pembelajaran IPS
  - b. sebagai bahan masukan dalam meningkatkan efektivitas mengembangkan kemampuan profesional untuk mengadakan perubahan, perbaikan dalam pembelajaran di sekolah dasar

2. Bagi siswa sekolah dasar :
  - a. menumbuhkan motivasi belajar
  - b. meningkatkan berpikir kritis dan analitis melalui pembelajaran IPS

### Metode Penelitian

Metode penelitian dilaksanakan berdasarkan penelitian kelas (*classroom research*) (Hopkins, 1993), yang merupakan bentuk khusus penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan di kelas. Bentuk penelitian ini bersifat reflektif dan kolaboratif dengan melakukan tindakan tertentu yang sifatnya perbaikan dalam praktek pembelajaran, khususnya Bidang Studi IPS, hingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Prosedur penelitian, terdiri dari: prosedur pengembangan program tindakan dirancang berdasarkan 5 siklus, mencakup; orientasi, perencanaan, tindakan, observasi, refleksi (Kemmis & Tagart, 1981; Hopkins, 1993, Mc. Niff, 1992). Sedangkan prosedur pelaksanaan tindakan, dilakukan sebanyak empat kali tindakan., dengan siklus: 1) perencanaan bersama antara peneliti dan guru, 2) praktek observasi kelas, 3) refleksi, 4) diskusi balikan terhadap hasil observasi. Teknik observasi bersifat kolaboratif, reflektif, dan partisipatif yang dijadikan landasan untuk rencana pengembangan selanjutnya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, merupakan salah satu proses strategis yang dapat digunakan guru untuk memahami kejadian-kejadian yang terjadi di kelas, dan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kinerjanya menuju ke arah perbaikan-perbaikan secara profesional.

Agar perbaikan dan peningkatan layanan profesionalisme guru dalam konteks pembelajaran dapat terwujud sekaligus hasil yang maksimal, perlu dilakukan proses latihan terus menerus yang akhirnya menemukan sebuah wujud / model tertentu yang diharapkan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas 5 SD Negeri Cibiru X di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Subjek penelitian adalah guru kelas 5 dan siswa peserta belajar kelas tersebut. Yang menjadi sasaran penelitian adalah proses pembelajaran Pendidikan IPS di kelas 5 SD dalam mengembangkan strategi pengajaran konsep.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis - refleksi terhadap pengembangan tindakan pembelajaran Pendidikan IPS dengan mengembangkan pengajaran konsep, dapat dirumuskan temuan-temuan sebagai berikut:

#### 1. Tindakan Pembelajaran pada Siklus Kesatu

Guru menyajikan bahan pelajaran di papan tulis dalam bentuk bagan (peta konsep), tetapi konsep pokok yang disajikan belum jelas dan tidak dapat dipetakan. Padahal melalui peta konsep yang dirancang dengan baik akan memudahkan untuk menanamkan konsep pokok SDA menjadi bagian dari sub-sub konsep. Guru lebih banyak memberikan informasi (ceramah), dari konsep yang disajikan guru, sedangkan siswa bersifat pasif yang hanya mendengarkan informasi dari gurunya. Guru kurang menggali konsep-konsep IPS (konsep SDA) dengan baik. Penggalian konsep dapat dilakukan oleh guru dan siswa secara bersama-sama.

Kegiatan pembelajaran lebih efektif apabila guru dapat merancang langkah-langkah inti pembelajaran antara guru dan siswa dalam mengeksplorasi karakteristik-karakteristik konsep beserta atributnya. Sehingga konsep SDA sebagai bahan materi dalam pembelajaran IPS dapat berkembang dan lebih mendalam.

#### 2. Tindakan Pembelajaran pada Siklus Kedua

Guru sudah dapat merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah pengajaran konsep. Sudah dapat menyusun peta konsep dari satu pokok bahasan tentang SDA, dan dikembangkan menjadi sub-sub konsep lebih rinci, seperti konsep SDA melahirkan sub konsep minyak bumi, pelestarian, energi alternatif, hemat. Tetapi guru belum ada upaya untuk mengeksplorasi (menggali salah satu subkonsep) tsb. bersama-sama dengan siswa menjadi lebih mendalam. Metode ceramah masih dominan dilakukan guru, walaupun sesekali tanya jawab. Siswa belum mampu menunjukkan pada keterlibatan secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru belum dapat menggiring siswa untuk mencari / menemukan (merumuskan konsep sendiri) berdasarkan pengalaman sendiri, baik melalui bahan-bahan bacaan, melihat fakta langsung keadaan lingkungan sekitarnya, kegiatan eksperimen dsb

Sedangkan pengembangan model pembelajaran dengan berlandaskan kehidupan nyata di dalam lingkungan masyarakatnya belum tampak dilakukan guru dan siswa

Kegiatan pembelajaran lebih efektif apabila guru dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan metodologis dengan menggiring siswa melalui proses belajar secara bermakna. Pola pembelajaran dapat dikembangkan melalui berpikir kreatif, yaitu proses pembelajaran yang melibatkan kemampuan dalam *discovery*, inovasi, imajinasi, dan eksplorasi (Amstrong, 1980). Melalui

pengajaran konsep, siswa dapat mengungkap lebih jauh (menguraikan) atribut-atribut yang dimiliki konsep-konsep pokok yang disajikan guru tersebut dengan cara menggantinya sendiri. Sedangkan peran guru sebagai pembimbing dan motivator bagi siswa.

### 3. Tindakan Pembelajaran pada Siklus Ketiga

Guru sudah memiliki kemampuan dalam merancang skenario pembelajaran dengan menggunakan pengajaran konsep. Pada tingkat implementasi, keterlibatan siswa di dalam kelas sudah nampak, pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru sudah dapat menggiring siswa pada tingkat berpikir tinggi, misalnya pertanyaan yang diajukan siswa "mengapa bu, kita harus melestarikan lingkungan alam?". Guru menindaklanjuti dengan meminta siswa secara lisan untuk meramalkan, hal-hal yang terjadi apabila sumber daya alam (hutan) terus menerus di tebang. Beberapa siswa menjawab pertanyaan guru secara beragam seperti: "agar tidak banjir bu", siswa lain menjawab "produksi untuk bahan dari kayu jadi habis". Guru memberi menanggapi positif terhadap jawaban siswa yang benar, dan memberikan pembedaan bagi jawaban siswa yang kurang tepat.

Guru membagikan LKS pada perwakilan kelompok, siswa, siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan diskusi. Siswa atas bimbingan guru, menginventarisir macam-macam sumber daya alam yang dapat diperbaharui. Konsep sungai, kebun, hutan, perlindungan, pembudidayaan dsb. sudah dapat dikuasai siswa sebab telah didukung dengan bantuan media gambar. Siswa dapat menguraikan ciri-ciri dan karakteristik konsep-konsep tersebut, baik dilihat dari fungsi / manfaat bagi kehidupan manusia, beserta resiko yang ditimbulkan akibat lingkungan tersebut terganggu. Konsep SDA yang dikemas secara makro dapat menjadi lebih spesifik (mikro) dengan memunculkan konsep baru yaitu konsep komunitas, ekologi, reboisasi, manusia dsb. Siswa sudah mampu merumuskan generalisasi sendiri dari keterhubungan konsep-konsep tersebut yang mempunyai arti tentang pengertian SDA secara keseluruhan.

Sesuai dengan karakteristik materi Pendidikan IPS yang dikembangkan di sekolah dasar, pengembangan materi dapat dilakukan baik secara deduktif maupun induktif atau dapat dilakukan dari hal yang induktif menuju deduktif. Guru dapat melakukan proses pembelajaran yang dikemas yaitu dengan mengangkat fakta, peristiwa atau informasi yang ada disekeliling siswa: seperti, minyak bumi, gas bumi, batu bara, biji besi, perak dsb. Konsep-konsep yang terkait dengan pengembangan materi seperti SDA, pelestarian lingkungan, kekayaan alam yang dapat

diperbaharui.

Media yang mendukung terhadap proses pembelajaran cukup bervariasi, seperti: bagan / peta konsep, gambar-gambar yang berkaitan dengan lingkungan, contoh minyak bumi, peta penyebaran SDA di Indonesia. Sedangkan sumber belajar lainnya, yaitu dengan memanfaatkan lingkungan sekitar siswa seperti halaman sekolah, tumbuhan yang ada di halaman sekolah sudah dapat dimanfaatkan siswa.

### 4. Tindakan Pembelajaran pada Siklus Keempat

Berdasarkan hasil analisis pada siklus keempat ini, guru sudah mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dari mulai kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dapat dilakukan secara sistematis. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan atau peningkatan profesional guru dalam menciptakan iklim yang kondusif. Keterlibatan siswa secara aktif sudah tampak terutama pada inti pembelajaran. Siswa secara bersungguh-sungguh dan antusias melakukan percobaan / eksperimen melalui media sederhana dengan menggunakan dua model bak yang telah diisi tanah tanpa ditumbuhi rumput, dan bak yang telah diisi dengan tanah serta ditumbuhi rumput. Untuk menghindari kesan verbalisme, siswa secara berkelompok melakukan uji coba pada dua tempat dengan cara menyiram air pada dua tanaman tersebut yang keadaannya berbeda. Cara pembelajaran seperti ini cukup bermakna bagi guru dan siswa, konsep erosi / longsor tidak banyak dijelaskan guru, tetapi siswa dapat mengeksplorasi dan menemukan sendiri hal-hal yang berkaitan dengan proses terjadinya erosi / longsor. Siswa dapat membandingkan dua jenis permukaan tanah yang ditumbuhi dan yang tidak ditumbuhi tumbuhan, siswa mampu menyimpulkan sendiri ciri-ciri erosi, ciri-ciri tanah gembur, dsb.

Strategi pembelajaran cukup bervariasi, guru sedikit memberi ceramah tetapi didominasi oleh peran aktif siswa, baik melalui diskusi kelompok, tanya jawab, pengamatan, penugasan dsb. Sedangkan pada akhir penutup pelajaran, siswa secara kelompok bergiliran untuk melaporkan hasil pengamatannya. Konsep erosi, banjir, sengkeda dapat digali oleh siswa melalui uji coba melalui LKS sebagai catatan temuan-temuan siswa pada saat berlangsungnya kegiatan pengamatan. Guru memberikan respon positif terhadap keberhasilan siswa dalam melaksanakan tugasnya, hal ini dapat dilihat dari cara guru memberikan penguatan terhadap prestasi siswa. Cara ini cukup efektif bagi guru dalam upaya memberikan penilaian proses terhadap aktivitas pembelajaran siswa.

Berdasarkan temuan hasil pengembangan tindakan siklus keempat, unjuk kerja guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran semakin mantap, guru sudah dapat menampilkan kemandiriannya. Dimana setiap tahap pembelajaran dalam siklus ini dilakukan guru dan siswa dengan kreatif, partisipatif, sehingga proses pembelajaran lebih bermakna. Guru telah melibatkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar.

### Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan Umum yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, telah menghasilkan perubahan-perubahan positif dan peningkatan, terutama pada siklus pembelajaran ketiga dan keempat terdapat perubahan yang cukup berarti terhadap kemampuan guru dalam mengorganisir pembelajaran serta mencakup perubahan sikap belajar dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Adapun perubahan-perubahan yang terjadi itu meliputi: 1) guru kelas ternyata dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengajarkan IPS, terutama dalam mengembangkan pengajaran konsep, 2) strategi pembelajaran konsep dapat meningkatkan aktivitas, kreativitas, dan motivasi siswa dalam belajar IPS, 3) minat belajar IPS tinggi, 4) proses dan hasil belajar IPS meningkat..

Dari uraian di atas, dapat mengambil kesimpulan khusus bahwa melalui strategi pengajaran konsep, adalah:

1. melalui pembelajaran konsep, memberikan kemudahan kepada guru kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Cibiru X dalam mengelola pembelajaran Pendidikan IPS di SD;
2. kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan pengajaran konsep di sekolah dasar, bersifat relatif lebih kepada keterbatasan waktu dikaitkan dengan luasnya permasalahan nyata yang berhasil ditemukan di lapangan;
3. adanya kolaborasi antara guru dan mitra penelitian, berimplikasi pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan strategi pengajaran konsep baik melalui deduktif maupun induktif.

### Saran-saran

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas secara kolaboratif ini, membawa pihak-pihak yang terlibat untuk saling memberi, memperkaya wawasan dan pengalaman

empirik. Peneliti memberikan wawasan yang lebih luas tentang strategi pembelajaran konsep IPS yang dikembangkan di sekolah dasar.

Untuk lebih meningkatkan keberhasilan penelitian tindakan kelas yang akan datang mengenai strategi pengajaran konsep dalam proses belajar mengajar IPS di sekolah dasar ini, peneliti mengemukakan beberapa saran, diantaranya :

- a. pembelajaran IPS di sekolah dasar perlu peningkatan kualitas pengelolaan pembelajaran, sehingga antara guru dan siswa dapat menghilangkan kesan membosankan;
- b. keterbatasan sarana / prasarana tidak menjadikan halangan dalam melaksanakan pembelajaran;
- c. pengembangan strategi pembelajaran konsep , seyogyanya dapat dilakukan secara kontinyu yang disesuaikan topik yang dikembangkan ;
- d. bagi guru sekolah dasar, dapat mencobakan melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan strategi pengajaran konsep dalam pembelajaran IPS melalui kerjasama dengan dosen PGSD;
- e. dapat mengimbas pengetahuan tentang pembelajaran konsep kepada guru-guru lainnya;
- f. dapat memupuk kerjasama lembaga terutama PGSD dengan Sekolah Dasar Negeri Cibiru X khususnya, dan sekolah dasar yang ada di Wilayah Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung pada umumnya.

### Daftar Pustaka

- Djahiri, Kosasih. (1979). *Pengajaran Studi Sosial / IPS LPP-IPS FKIS*. IKIP Bandung
- Elliot, J. (1991). *Action Research for Education Change*. Milton Keynes Philadelphia: Open University Press
- Hopkins, David. (1993). *A Teacher Guide to Classroom Research*. Philadelphia: Open University Press.
- Mc. Niff, J. (1992). *Action Research. Principles and Practice*. London: Routledge.
- Nasution. (2000). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara
- Nasution, dkk. (1996). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud